

## **Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lingga dalam Mewujudkan Wisata Halal**

**Dwi Vita Lestari Soehardi**

Manajemen Bisnis Syari'ah, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau  
E-mail : dwi\_vita@stainkepri.ac.id

### **Abstrak**

Wisata halal menjadi perbincangan menarik bagi dunia saat ini. Tentunya hal tersebut dapat dijadikan peluang . Kabupaten Lingga memiliki sebutan "Bunda Tanah Melayu". Hal ini akan menambah daya Tarik sebagai Kawasan wisata yang bernilai sejarah, berdaya tarik pesona alam yang indah dan juga didukung dengan Muslim Friendly Tourism. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif (Exploratory Research) dengan pendekatan kualitatif. Dengan informan sebanyak 5 narasumber yang terdiri dari Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga, masyarakat Kabupaten Lingga, wisatawan pengunjung domestik, Kepala Desa dan Ketua pokdarwis Air Terjun Resun, Kabupaten Lingga. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Pembentukan Air Terjun Resun sebagai pariwisata halal dapat direalisasikan dengan beberapa rekomendasi yaitu, pengembangan pemasaran, pengembangan destinasi, dan pengembangan industri dan kelembagaan. Tentunya dengan koordinasi dari semua pihak terkait untuk mewujudkan pariwisata halal di Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau.

**Kata kunci:** Wisata Halal, Strategi Pengembangan Wisata, Lingga.

### **Abstract**

Halal tourism is an interesting discussion for the world today. Of course, this can be used as an opportunity. Lingga Regency has the title "Mother of the Malay Land". This will add to the attraction as a tourist area that has historical value, has a beautiful natural charm and is also supported by Muslim Friendly Tourism. This research uses exploratory research with a qualitative approach. With 5 informants consisting of employees of the Lingga Regency Tourism Office, Lingga Regency people, domestic visitors, Village Heads and Chair of the Resun Waterfall Pokdarwis, Lingga Regency. There are three data collection techniques carried out including observation, interviews (interviews), and documentation. The establishment of Resun Waterfall as halal tourism can be realized with several recommendations, namely, marketing development, destination development, and industrial and institutional development. Of course, with coordination from all related parties to realize halal tourism in Lingga Regency, Riau Islands.

**Keywords :** Halal Tourism, Tourism Development Strategy, Lingga.

### **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya. Potensi tersebut muncul karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa. Selain itu, Negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu, dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik.

Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain serta memiliki prospek ke depan sangat menjanjikan. Salah satu daerah yang

memiliki potensi pariwisata menarik untuk dikembangkan adalah Kabupaten Lingga. Kabupaten Lingga mempunyai potensi pariwisata diantaranya adalah Daik Lingga sebagai pusat peradaban melayu di Kepulauan Riau. Tidak hanya sebagai pusat peradaban melayu, Daik Lingga juga terkenal dengan wisata alam yang sangat luar biasa dan didukung dengan ciri khasnya yakni Gunung Daik Bercabang Tiga. Ada satu destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan, yakni Air Terjun Resun. Namun dari berbagai objek wisata tersebut terdapat beberapa permasalahan terkait dengan wisata halal. Hal ini dilihat dari Masih belum banyak yang mengetahui tentang konsep wisata halal. Masih kurangnya pelatihan SDM. Kemudian berdasarkan informasi yang didapat dapat diketahui bahwa aksesibilitas, fasilitas dan sarana prasarana penunjang pariwisata di Kabupaten Lingga juga belum maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif (Exploratory Research) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto penelitian eksploratif adalah penelitian yang berusaha menggali tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Penelitian yang bersifat eksploratif juga berusaha menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan, melukiskan atau mengetahui strategi dalam pengembangan pariwisata dalam mewujudkan Kabupaten Lingga sebagai salah satu wisata halal di Kepulauan Riau. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebanyak 5 narasumber yang terdiri dari Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Lingga, masyarakat Kabupaten Lingga, wisatawan pengunjung domestik, Kepala Desa dan Ketua pokdarwis Air Terjun Resun, Kabupaten Lingga. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 6 bulan. Juni-November 2021.

Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Menurut Sugiyono, nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik nonprobability sampling yang diambil oleh penulis teknik gabungan purposive sampling dan snowball sampling. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi Tempat penelitian difokuskan di objek wisata Air Terjun Resun, Kabupaten Lingga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Motivasi pengembangan pariwisata halal telah menyebar luas dan menjadi populer dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan yang konsisten di segmen pasar ini telah menjadikan pariwisata halal menjadi tren global dalam industri pariwisata. Fakta secara historis mengungkapkan kabupaten lingga memiliki sejarah yang menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik para wisatawan berkunjung pada daerah ini. Budaya, peninggalan sejarah, dan adat istiadat Kabupaten lingga juga memiliki daya jual tinggi terutama untuk kemajuan pariwisata. Selama ini konsep pariwisata halal sering dikaitkan dengan nuansa keagamaan atau peninggalan sejarah yang ada kaitannya dengan Islam seperti masjid, kerajaan dan makam. Meskipun demikian, konsep pariwisata halal juga dapat diterapkan pada wisata yang lebih umum ataupun wisata alam seperti wisata Air Terjun Resun. Konsep baru ini dapat dipertimbangkan mengingat masih jarang ditemukan konsep pariwisata halal dengan nuansa alam.

Seiring maraknya tren wisata halal yang mana telah menjadi bagian dari industri ekonomi Islam global, pengembangan wisata halal dapat menjadi alternatif bagi industri wisata di Indonesia. Hal tersebut tidak menjadi masalah dikarenakan Indonesia sebagaimana negara dengan jumlah penduduk mayoritas beragama Islam (muslim). Tercatat sejumlah 87,18% dari total penduduk Indonesia beragama Islam dan terhitung mencapai 207 juta orang jumlah muslim di Indonesia. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai tempat penduduk muslim tertinggi dari negara-negara di dunia. Istilah wisata halal dalam literatur umumnya disamakan dengan istilah seperti wisata syariah, destinasi wisata ramah muslim, halal lifestyle, dan yang lain. Dari sisi industri, travel syariah merupakan produk pelengkap dan tidak tidak

menghilangkan jenis pariwisata konvensional tersebut. Sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan Islam tanpa kehilangan keunikan dan orisinalitas daerah. Budaya dinilai penting dalam setiap pengembangan wisata. Pengembangan wisata yang tidak ramah terhadap kearifan lokal justru akan merusak kultur budaya yang ada.

Kabupaten Lingga sendiri merupakan daerah yang memiliki unsur melayu yang sangat kuat dengan tagline "Bunda Tanah Melayu". Kemajuan daerah pada kabupaten ini tidak semata-mata merubah kultur yang ada, bahkan memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga hal tersebut. Konsep wisata Syariah dapat juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan Muslim dapat berwisata serta mengagungi hasil penciptaan Allah SWT (tafakur alam) dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib sebanyak lima kali dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik serta menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya.

Pengembangan wisata halal menjadi penting karena manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh wisatawan muslim. Wisata halal terbuka untuk semua orang. Kementerian Pariwisata akan menggerakkan pariwisata halal di hotel, restoran, dan spa. Wisata halal diharapkan dapat menjadikan Indonesia sebagai destinasi yang ramah bagi wisatawan muslim dan membutuhkan standardisasi. Ciri-ciri wisata halal antara lain wisata dan paket yang mencakup tujuan wisata ramah Muslim, serta hotel, restoran, dan spa halal. Salah satu tujuan Kementerian Pariwisata mencanangkan wisata syariah adalah menarik semakin banyak wisatawan asing, terutama umat Islam. Terselip juga yang lain alasan yang mendasari peluncuran jenis perjalanan ini.

Pemilihan wisata Air Terjun Resun sebagai Pariwisata Halal bukan muncul tanpa alasan, kultur melayu yang erat memegang prinsip-prinsip Islam dengan slogan "Melayu itu Islam, Islam itu Melayu" merupakan alasan kuat perlunya pemberdayaan dan pembentukan wisata halal. Air Terjun Resun Kabupaten Lingga memiliki potensi wisata halal yang dapat dikembangkan. Konsep wisata yang dikembangkan di daerah tersebut adalah wisata alam. Pengembangan wisata halal tersebut turut menyertakan masyarakat sekitar sebagai pengelolanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, terdapat beberapa kelebihan dari wisata Air Terjun Resun untuk diusulkan menjadi Pariwisata Halal. Aspek kelebihan tersebut diantaranya.

**Tabel 1. Kriteria Pariwisata Halal Air Terjun Resun Kabupaten Lingga**

<b>KRITERIA</b>	<b>KELEBIHAN</b>
<b>Daya Tarik Wisata</b>	Daya tarik wisata merupakan hal unik yang ditawarkan dan memiliki daya jual yang tinggi. Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing dan memiliki nilai jual yang berbeda. Air Terjun Resun memiliki nilai keindahan yang masih terjaga nuansa alam serta daya tarik kabupaten lingga yang memiliki nilai historis yang tinggi menjadi poin tambahan dalam pembentukan Pariwisata Halal.
<b>Amenitas atau Fasilitas</b>	Destinasi wisata Air Terjun Resun kabupaten Lingga menyediakan fasilitas bagi wisatawan muslim seperti halnya tersedia fasilitas Tempat ibadah seperti mushola, tempat wudhu, kamar mandi, dan toilet terpisah bagi pria dan wanita. Tersedianya fasilitas tersebut termasuk salah satu prasyarat terbentuknya pariwisata halal. Dengan demikian wisata tidak hanya dijadikan tempat rekreasi, akan tetapi sebagai sarana untuk menghibur diri tanpa melupakan kewajiban dalam beribadah.
<b>Aksesibilitas</b>	Air terjun Resun ini merupakan destinasi wisata alam yang ramai dikunjungi sebagai salah satu spot wisata hits di Kawasan Daik, Kabupaten Lingga. Akses jalan sudah mumpuni dan nuansa alam nya yang masih asri dan natural.

**Aktivitas Non Halal** Potensi wisata dapat digambarkan sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata. Destinasi air terjun Resun memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi Wisata Halal yang lebih baik karena destinasi wisata air terjun Resun menawarkan keindahan alam. yang masih terjaga.

Sumber : Hasil Penelitian, 2021.

**Tabel 2. Analisis SWOT Pariwisata Halal Air Terjun Resun Kabupaten Lingga**

STRENGTHS	WEAKNESSES
<p><b>1. Nuansa Alam</b> Air Terjun Resun terkenal memiliki keindahan alam, dengan kemiringan sekitar 45 derajat air tidak langsung jatuh akan tetapi mengalir mengikuti dinding air terjun. Kondisi air yang sangat jernih menjadi indikator masih terjaganya daerah wisata ini.</p> <p><b>2. Memiliki beberapa Indikator Pariwisata Halal terpenuhi</b> Air Terjun Resun sebagai tempat pariwisata dengan nuansa alam telah memiliki beberapa kriteria pariwisata halal yang dapat dikembangkan untuk kedepannya. Seperti memiliki mushola, sebagai tempat ibadah di dalam Kawasan destinasi wisata. Ada tempat wudhu. Toilet terpisah perempuan dan laki-laki. Kantin yang menyajikan makanan halal.</p> <p><b>3. Memiliki nilai historis kebudayaan melayu</b> Kabupaten Lingga yang memiliki slogan Bunda Tanah Melayu tentu erat kaitannya dengan nuansa Islam. Begitupun dengan peninggalan budaya yang ada di dekat destinasi wisata Air Terjun Resun maupun dalam satu wilayah Kabupaten Lingga.</p>	<p><b>1. Belum Adanya Regulasi yang mengatur tentang pedoman wisata halal</b> Saat ini belum ada Regulasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga dalam pengembangan wisata halal. Namun tidak hanya Kabupaten Lingga saja, beberapa daerah lain juga memang belum ada pedoman khusus terkait Wisata Halal.</p> <p><b>2. Belum banyak Sertifikasi Halal pada Makanan Minuman Produk Lokal</b> Saat melakukan observasi ke lapangan, belum banyak ditemui sertifikat halal pada beberapa makanan lokal di destinasi wisata Kabupaten Lingga.</p> <p><b>3. Perlu penambahan Fasilitas/Infrastruktur</b> Meskipun Air Terjun Resun telah memiliki beberapa kriteria pariwisata halal seperti tempat ibadah dan toilet terpisah, tidak bisa dipungkiri Air Terjun Resun masih harus berbenah terkait fasilitas (infrastruktur). Fasilitas yang ada belum mencukupi untuk wisatawan dengan jumlah banyak dan dalam rangka memanjakan wisatawan, sehingga pengoptimalisasian dan penambahan fasilitas diperlukan untuk kedepannya.</p>

OPPORTUNITIES	THREATS
---------------	---------

Destinasi  
Wisata  
Air Terjun  
Resun

### 1. Konsep Baru Pariwisata halal

Sudah adanya Keputusan Menteri Pariwisata No.KM.40/UM.001/MP/2018 tentang Logo Halal *Tourism* Indonesia dan Logo Pariwisata Halal. Sebagai bentuk dukungan Pemerintah Pusat dalam rangka pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. Hal ini dapat menginspirasi Desa Wisata untuk dapat menambahkan layanan tambahan kenyamanan sebagai wisata ramah muslim.

Selain itu hal ini didukung dengan adanya fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk dibuatkan pedoman wisata halal di Kota/Kabupaten.

### 2. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, masyarakat telah terbiasa menggunakan bahan dan proses makanan halal

Sebagian besar penduduk di Kabupaten Lingga adalah Muslim. Dan tentunya masyarakat telah terbiasa menggunakan bahan dan proses makanan halal. Termasuk pemahaman proses penyembelihan. Karena salah satu pemenuhan kriteria pariwisata halal adalah sertifikasi halal. Sehingga masyarakat dianjurkan untuk mendaftarkan produknya. Dahulu Proses sertifikasi halal makanan dan minuman halal yang mahal dan rumit membuat pelaku industri terhambat dalam mendapatkan sertifikasi halal. Namun, menurut informasi di akun sosmed Resmi BPJPH Kementerian Agama Republik Indonesia akhir November 2021, kemenag RI telah memberikan fasilitas sertifikasi halal gratis (SEHATI). Tentu ini sangat bermanfaat bagi pelaku industri.

### 3. Kota Tanjungpinang sebagai Pilot Project Wisata Halal

Peluang perkembangan Sektor Pariwisata Halal di Air Terjun Resun Kabupaten Lingga adalah daerah lain yang juga mengembangkan hal yang sama seperti pulau penyengat.

Pulau Penyengat ditunjuk menjadi *pilot project* pengembangan pariwisata halal di Provinsi Kepulauan Riau. Dengan demikian pariwisata halal Air Terjun Resun dapat mempelajari Kota Tanjungpinang dalam pengembangan pariwisata halal.

### 1. Masih belum banyak SDM yang memahami tentang Pariwisata Syariah

Fenomena yang terjadi di lapangan, masih belum familiar dengan istilah pariwisata halal maupun terkait pengetahuan tentang wisata halal itu sendiri. Pandangan masyarakat terkait wisata halal masih banyak mengundang pro kontra, kenyataannya tidak semua pihak setuju akan pengembangan wisata halal pada beberapa destinasi wisata. Ada anggapan bahwa dengan pengembangan wisata halal akan ada pemisah berdasarkan gender menimbulkan kurang nyamannya pengunjung, mengurangi keakraban dan kedekatan keluarga di lokasi wisata serta mengurangi keasyikan berwisata.

Peneliti juga bukan memiliki background pendidikan pariwisata syariah. Saat peneliti melakukan wawancara dan observasi di Kabupaten Lingga, juga belum memiliki SDM yang mumpuni. Namun, sebagai bentuk rasa cinta tanah air, tentunya kita bersama memiliki niat dan sikap dalam memajukan perkembangan suatu daerah. Penelitian ini masih bersifat konsep, semoga nantinya menjadi cikal bakal yang akan dilanjutkan oleh para ahli dan tentunya para penggiat pariwisata halal bekerja sama dari berbagai kontribusi dari segala lapisan struktur.

## SIMPULAN

Kabupaten Lingga memiliki keindahan alam, kultur masyarakat ramah dan unsur nilai historis kebudayaan dan kelslaman yang kuat sebagai daerah pariwisata halal. Pembentukan Air Terjun Resun sebagai pariwisata halal dapat direalisasikan dengan beberapa rekomendasi yaitu, pengembangan pemasaran, pengembangan destinasi, dan pengembangan industri dan kelembagaan. Diperlukan koordinasi dari semua pihak terkait untuk memajukan pariwisata halal khususnya di Kabupaten Lingga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. (2016). Destinasi Pariwisata Kabupaten Lingga Bunda tanah Melayu. Daik, Lingga.
- Djakfar, M. (2017). Pariwisata halal perspektif multidimensi: peta jalan menuju pengembangan akademik & industri halal di Indonesia. UIN-maliki Press.
- Febriana, L. L. (2021). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) Pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Gunarekha, B. S., & Binoy, T. A. (2017). Community based sustainable tourism development in Karnataka: A study on Mysore district. *Asia Pacific Journal of Research*, 1(50), 121-126..
- Hunziker, W., & Krapf, K. (1942). *Grundriss der allgemeinen Fremdenverkehrslehre*. Polygraph. Verlag.
- Liu, Y. C., Li, I. J., Yen, S. Y., & Sher, P. J. (2018). What makes Muslim friendly tourism? An empirical study on destination image, tourist attitude and travel intention. *Advances in Management and Applied Economics*, 8(5), 27-43.
- Mahardika, R. (2020). Strategi Pemasaran Wisata Halal. *Mutawasitah: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 65-86.
- Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian*.
- Perwira, M., Satiti, E. N., & Pradipta, M. P. Y. (2015). Pengaruh Pengembangan Budaya Tradisi Buka Luwur Terhadap Kemajuan Pariwisata di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 11(1), 69-78.
- Rimet, R. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat. Syarikat: *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(1), 50-61.
- Rosyad, R., Mubarak, M. F., Rahman, M. T., & Huriani, Y. (2021). Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial.
- Saifudin, S., Rofiq, A., & Djalaluddin, A. (2021). Analysis The development marketing strategy of halal tourism facilities in Staten Island Banyuwangi Regency. *Iltizam Journal of Shariah EconomicsResearch*, 6(1), 86-95.
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.